

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemakaian peralatan perawatan pasien di pelayanan kesehatan merupakan media masuk kuman yang dapat menimbulkan resiko infeksi tinggi (*Healthcare Associated infections/HAIs*). Salah satunya yakni pencegahan dan pengendalian infeksi daerah operasi (IDO) atau *Surgical Site Infections* (SSI), pencegahan infeksi daerah operasi terdiri dari pencegahan infeksi sebelum operasi (pra bedah), pencegahan infeksi selama operasi dan pencegahan infeksi setelah operasi (PMK 27 Tahun 2017). Infeksi pada luka operasi dapat terjadi oleh beberapa faktor, baik dari faktor internal pasien dengan kondisi medis yang berisiko maupun dari faktor luar pasien seperti lingkungan dan perawatan luka operasi. Angka infeksi luka operasi yang masih tinggi pada suatu rumah sakit sebenarnya menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut (Tsai & Caterson, 2014).

Menurut penelitian WHO (World Health Organization) rumah sakit berasal dari 14 negara yang berada di empat kawasan (regional) WHO, sekitar 8.7% penderita yang dirawat di rumah sakit mengalami infeksi nosokomial rumah sakit (Soedarto, 2020). Kasus HAIs tahun 2014 berada pada kisaran 722.000 kasus dengan 75.000 pasien di rumah sakit meninggal dengan HAIs (CDC, 2016). Angka kasus HAIs mencapai 4,8-15,5% dengan kejadian di Indonesia berada pada angka 15,74% melampaui negara maju (Sapardi, 2018). Di rumah sakit Pertamina Cirebon pengendalian IDO sudah dilakukan untuk menghindari terjadinya IDO, salah satunya dengan Pendidikan dan pelatihan pencegahan dan pengendalian infeksi pada seluruh petugas rumah sakit terutama perawat.

Dalam hal pencegahan infeksi yang memegang peranan sangat penting adalah perawat, sebagaimana diketahui rerata perawat terpapar dengan pasien sekitar 7-8 jam per hari kemudian sekitar 4 jam perawat dengan efektif kontak langsung pada pasien, dengan demikian hal tersebut adalah sumber utama terpaparnya infeksi nosokomial (Situmorang,2020).

Perawat memiliki peran dalam pencegahan infeksi luka operasi pada setiap fase peri operatif, selama fase pre operasi perawat memvalidasi dan memastikan bahwa pasien telah mematuhi dan melaksanakan semua prosedur persiapan operasi. Pada fase intra operasi perawat memastikan persiapan alat dan ruang operasi serta pemberian profilaksis antibiotik sesuai prosedur. Pada fase post operasi perawat memonitor keadaan umum dari hemodinamik, suhu serta kondisi balutan luka operasi, melakukan perawatan luka dengan prinsip steril dan melakukan pendokumentasian luka operasi. Pelaksana pelayanan kesehatan berusaha maksimal supaya pasien tidak mengalami infeksi pada luka operasinya. Pencegahan infeksi luka operasi oleh perawat dapat dimulai sejak pasien memasuki fase pre operasi (Greene, 2014). Perawat menjadi pilar utama dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial khususnya infeksi luka operasi. Dalam melakukan upaya pencegahan infeksi luka operasi, perawat melakukan perawatan luka dengan teknik steril. Perawat sebagai pelaksana pelayanan kesehatan yang berinteraksi dengan pasien selama sekitar 8 jam sehari, berpotensi sebagai faktor yang menentukan dalam pencegahan infeksi nosokomial (Potter & Perry, 2014).

Perawat diharapkan memiliki pengetahuan dan kompetensi yang baik tentang pencegahan infeksi luka operasi pada pasien rawat inap. Dengan tingginya tingkat pengetahuan seorang perawat, diharapkan sikap dan perilaku perawat dalam upaya pencegahan infeksi akan semakin baik pula. Adanya stimulus dari pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi sikap dan perilaku seorang perawat sehingga tingkah laku perawat

tersebut akan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2010). Sikap dan perilaku perawat yang didukung dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi diharapkan mampu menekan angka infeksi luka operasi (Harrington, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, dengan adanya ketidaksesuai standar dan kejadian infeksi nosocomial, dan berdasarkan jawaban responden pada studi pendahuluan yang menjawab tidak mengetahui cara mencegah infeksi tersebut, maka selanjutnya akan menganalisis secara mendalam korelasi pengetahuan terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial dengan perilaku dalam mencegah terjadinya infeksi daerah operasi di rumah sakit Pertamina Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas rumusan masalah untuk masalahnya adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan dan pengendalian infeksi dengan perilaku pencegahan infeksi daerah operasi di ruang rawat inap rumah sakit Pertamina Cirebon.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat tentang pencegahan dan pengendalian infeksi dengan perilaku perawat dalam pencegahan infeksi daerah operasi di ruang rawat inap rumah sakit Pertamina Cirebon.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan dan pengendalian infeksi di ruang rawat inap rumah sakit Pertamina Cirebon

- b. Mengidentifikasi perilaku perawat dalam pencegahan infeksi daerah operasi di ruang rawat inap rumah sakit Pertamina Cirebon
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat tentang pencegahan dan pengendalian infeksi dengan perilaku perawat dalam pencegahan infeksi daerah operasi di ruang rawat inap rumah sakit Pertamina Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan masukan untuk pencegahan dan pengendalian infeksi terutama daerah operasi
- b. memberikan gambaran dilapangan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi dan untuk menjadikan masukan untuk pencegahan IDO

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk penulis

Menambah wawasan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi daerah operasi.

- b. Bagi Institusi rumah sakit

Memberikan gambaran tentang pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit terutama infeksi daerah operasi dan menjadi masukan untuk perbaikan dalam pencegahan IDO.

1.5 Keaslian Penelitian

- 1.5.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Luka Operasi Pada Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik dengan desain cross

sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan tindakan perawat dengan dengan pencegahan infeksi luka operasi di Rumah Sakit Islam malahayati medan 2019. metode pengambilan sample dengan propoive sampling menggunakan rumus notdmojo 5% dan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Uji statistik di gunakan uji chi square dengan kepercayaan 95%. Perbedaan penelitian ini terletak pada variable penelitian yaitu sikap, sedangkan penelitian yang saya lakukan variable perilaku. Selain itu terdapat juga perbedaan yang yaitu pada penelitian tersebut cara pengambilan sample menggunakan tehnik purposive sampling sedang di penelitian ini menggunakan total sampling. Selain itu waktu, responden dan tempat penelitian pun yang dilakukan juga berbeda.

- 1.5.2 Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Bedah Rs Salak Kota Bogor. Jenis penelitian ini menggunakan dekskriptif analitik kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional. Cara pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan populasi yaitu seluruh perawat di ruang bedah dan didapat data sebanyak 30 responden. Perbedaan penelitian ini terletak pada variable penelitian yaitu pencegahan infeksi nosokomial, sedangkan penelitian ini lebih menitik beratkan tentang pencegahan infeksi daerah operasi. Selain itu waktu, responden dan tempat penelitian pun yang dilakukan juga berbeda.
- 1.5.3 Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di Ruang Rawat Bedah Rsu Kabupaten Tangerang. Metode Penelitian : penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di ruang rawat bedah RSU Kabupaten Tangerang sebanyak 45 sampel dengan menggunakan total sampel (total sampling). Data pengetahuan dan sikap diperoleh menggunakan kuesioner

yang telah valid dan reliabel sedangkan pencegahan infeksi luka operasi diperoleh berdasarkan observasi. Analisa data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variable penelitian yaitu sikap, sedangkan penelitian ini variable yang diteliti adalah perilaku. Selain itu waktu, responden dan tempat penelitian pun yang dilakukan juga berbeda.

